

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Yang Terjadi Di SMPN 2 Sumbergempol

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Yang Bersifat Amoral/ Asosial

Beberapa bentuk kenakalan remaja yang bersifat amoral/asosial adalah

1) Pelanggaran yang menyalahi aturan agama yaitu miras.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BP ketika ditemui diruangannya mengungkapkan bahwa,

...Pernah kemarin siswa sini minum-minuman keras tapi di luar sekolah, walaupun minumannya di luar kan tetapi dampaknya terjadi di sekolah dan akan kelihatan sekali yang biasanya siswa sering marah, ngantuk, dan juga perubahan sikapnya...¹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai langsung kepada salah satu siswa yang terdapat dalam data BK yang mau memberi informasi terkait pelanggaran yang dilakukannya, ia mengatakan :

...Iya mbak saya dulu pernah di BK, kebiasaan saya yaitu minum-minuman keras tapi di luar sekolah, akan tetapi efeknya tampak di sekolahan yang saya mudah marah. Setelah kejadian itu dan ketahuan pihak sekolah, saya dipanggil dan disuruh di ruang BK. Di ruang BK saya di data, dibimbing dan diberi pengarahan agar yang saya lakukan itu tidak akan diulangi lagi...²

2) Pelanggaran yang menyalahi norma agama/ sosial.

¹ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

² Wawancara dengan siswa, pukul 12.00 WIB di depan kelas

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, tidak kamar mandi saja yang dicoreti dengan gambar atau tulisan yang tidak pantas, akan tetapi ketika peneliti melakukan observasi terdapat tulisan yang tidak baik di depan kelas VIII B.³

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh guru BP, yang menyatakan :

...Kamar mandi di sebelah timur itu mbak kan sekarang sudah tidak terpakai lagi, nah oleh anak-anak digambari gambar porno, mungkin dia terlalu kreatif atau gimana mbak saya juga heran, ada-ada saja siswa yang seperti itu...⁴

- 3) Pelanggaran yang melanggar tata tertib sekolah diantaranya,
a) Tidak mengerjakan tugas-tugas guru yang sudah terjadwal.

Peneliti melakukan observasi di kelas VII C waktu jam pelajaran agama, peneliti mengikuti guru PAI 1 masuk ke kelas, terdapat 2 atau 3 siswa yang tidak mengerjakan tugasnya, memang anak itu sulit sekali diajak belajar maupun ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru PAI 1, yang mengatakan :

...Sering mbak yang tidak mengerjakan tugas siswa sini, apabila waktu jam pelajaran saya dia tidak mengerjakan tugas, tindakan yang saya lakukan adalah dengan menganggap anak itu tidak mengikuti pelajaran saya dan saya diamkan tidak saya sapa dengan begitu anak akan takut jika tidak mengerjakan tugasnya...⁵

- b) Kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Terbukti ketika peneliti sedang melakukan observasi di sekolah, terdapat beberapa sampah sisa makanan ringan berserakan dimana-mana terutama di belakang kelas, kebanyakan siswa malas buang

³ Observasi pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2016 pukul 13.30 WIB di kelas 7 C

⁴ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

⁵ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

sampah pada tempatnya, dia lebih memilih langsung membuangnya lewat jendela. Selain itu, sampah-sampah kertas juga banyak di dalam kelas dan hampir tidak ada siswa yang mau membersihkan sampah yang ada di kelasnya tersebut.⁶

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan :

...Saya sering sekali mbak merasa risih dengan sampah-sampah yang ada di sekitar kelas siswa. Kebanyakan dari mereka kurang peduli terhadap sampah yang di sekitarnya. Mereka tidak mau membersihkan apabila guru tidak menyuruhnya dengan langsung, padahal menjaga kebersihan itu sangat penting sekali...⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI 2, beliau mengatakan :

...Memang susah mbak mengatur siswa untuk menjaga kebersihan di sekolah. Sampai-sampai saat mau pulang pun dari pihak guru menyuruh untuk membersihkan kelasnya masing-masing sebelum pulang...⁸

c) Konflik dengan teman

Hal ini terbukti ketika saya mengikuti jam pelajaran guru PAI 1, ketika peneliti melakukan observasi terjadi siswa yang gaduh dengan teman antar bangku, sampai-sampai guru yang sedang mengajar tidak dihiraukan oleh siswa tersebut.⁹

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh guru BP, beliau mengatakan :

...Konflik dengan teman disini juga sering terjadi mbak, misalnya rebutan pacar, mereka saling menaruh dendam terhadap satu sama lain, tujuan mereka saling merasa benar dan saling mempertahankan ego masing-masing. Kadang-kadang yaa mbak,

⁶ Observasi pada hari rabu tanggal 17 Februari 2016 pukul 10.00 WIB keliling kelas 8&9

⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

⁸ Wawancara dengan guru PAI 2, hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 09.30 WIB di mushola

⁹ Observasi pada hari Sabtu tanggal 6 Februari 2016 pukul 13.30 WIB di kelas 7 C

mereka janji di belakang kelas maupun di luar kelas untuk menyelesaikan masalah mereka, tapi ya begitu sampai-sampai ada yang berkelahi segala, kalau sekarang jarang seperti itu mbak yang saya lihat...¹⁰

Di samping itu, guru PAI 1 juga mengatakan sebagai berikut :

...Sering banget mbak konflik antar teman, ketika saya sedang mengajar pun sering terjadi seperti itu, kemarin saya mengajar di kelas VII C ada beberapa siswa yang bertengkar, mereka tidak memperhatikan pelajaran yang saya sampaikan akan tetapi malah udur-uduran sama temannya dan menimbulkan percek-cokan...¹¹

d) Membawa hp di sekolah.

Peneliti melakukan observasi jam ke 3-4 dengan masuk kelas VIII

B ketika jam pelajaran PAI berlangsung. Peneliti melihat beberapa siswa yang sedang main hp ketika temannya lain sedang disuruh maju ke depan untuk mengerjakan soal.¹²

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru PAI 1, beliau mengatakan sebagai berikut :

...Beberapa hari yang lalu mbak, ketika saya sedang menerangkan terdapat satu murid yang sedang bermain hp, ternyata saya lihat hp nya itu terdapat gambar porno. Memang sulit mbak mengatasi siswa yang bermasalah, siswa sini ya begitu anak-anaknya, sampai-sampai saya merasa heran sama anak-anak zaman sekarang ini, beda lo mbak anak zaman sekarang dengan zaman dahulu itu, kalau zaman dahulu itu anak-anaknya patuh, taat dan lain sebagainya kalau sekarang kan tidak kayak itu...¹³

Hal senada juga dikatakan oleh guru BP, beliau mengatakan :

...Ketika waktu jam pelajaran saya mbak jam terakhir, ada siswa yang mainan hp, dia tidak mempedulikan pelajaran yang saya sampaikan, apa yaa mungkin dia kurang suka sama saya atau gimana saya kurang tahu. Tindakan yang biasa saya lakukan yaitu yaa menyita nya...¹⁴

¹⁰ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

¹¹ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

¹² Observasi pada hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di kelas VIII B

¹³ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

¹⁴ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

Di lain waktu peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa yang terdapat dalam data BK ketika bermain hp ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa tersebut mengatakan :

...Iya mbak, saya ketahuan bermain hp ketika jam pelajaran agama. Saya kurang tertarik dengan pelajarannya makanya saya iseng-iseng buka hp eee.. malah ketahuan oleh guru agama dan dilaporkan ke BP saya...¹⁵

Hal ini sesuai dengan data yang ada di BK, jadi peneliti selain interview dengan guru PAI 1 dan guru BK, peneliti juga melihat langsung data yang ada di BK, bahwa kenyataannya terdapat data beberapa siswa yang sedang mainan hp ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

e) Merokok

Hal ini sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti ke sekolah, ketika di jalan peneliti mengetahui beberapa siswa yang merokok di warung, bahkan berangkat pun ada yang siswa sambil merokok di jalan.¹⁶

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau menyatakan :

...Sering mbak kalau siswa merokok itu, kemarin saya sedang papasan siswa sini sedang merokok di jalan, dia bersendau gurau dengan temannya sambil nunggu bel masuk. Dengan perbuatannya tersebut, saya beri hukuman yang sesuai pelanggaran yang dibuatnya agar dia jera melakukan hal berikutnya...¹⁷

f) Merusak fasilitas sekolah

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kenyataannya memang terjadi kenakalan siswa yang merusak fasilitas

¹⁵ Wawancara dengan siswa hari sabtu tanggal 20 Maret 2016 pukul 12.00 di ruang kelas

¹⁶ Observasi pada hari rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 06.45 di jalan

¹⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

sekolah, tembok pembatas sekolah di belakang kelas dirusak dan dijadikan sebagai jalan untuk membolos.¹⁸

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru PAI 1, beliau menyatakan :

...Beberapa hari yang lalu ada beberapa siswa yang merusak pagar pembatas sekolah yang digunakan untuk membolos, kemarin-kemarin gak ada mbak kejadian seperti ini, ya masih kemarin ini terjadi seperti itu, ada-ada aja yang seperti itu...¹⁹

g) Membolos

Ketika peneliti melakukan observasi, terdapat beberapa siswayang mencoba membolos atau pulang sebelum waktunya,dan juga tidak mengikuti jam pelajaran dan pergi ke kantin.²⁰

Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru BP, beliau menyatakan sebagai berikut :

...Disini pelanggaran yang sangat sering dilakukan adalah membolos, hampir setiap hari ada siswa yang tidak masuk tanpa izin, alasan mereka macam-macam kalau ditanya mbak, kebanyakan dari mereka kalau tidanya alasan tidak masuk sekolah yaitu malas, di rumah sama teman-temannya, dari rumah berangkat kerumah teman tidak pergi ke sekolah...²¹

Selain itu, peneliti juga mewancarai anak kelas IX C terkait alasannya tidak masuk tanpa keterangan, ia mengatakan :

...Memang sih mbak saya sering membolos, itu karena saya malas masuk sekolah kalau gak gitu yaa sering bangun telat, saya tidur-tiduran di rumah, selain itu juga saya sering keluyuran hingga pulang larut malam yaitu sekitar jam 2/3 saya baru sampai rumah. Karena alpha saya sudah banyak kemudian saya di panggil wali kelas, akan tetapi setelah itu saya tetap mengulangnya dan ketahuan oleh wali kelas kemudian saya di panggil BK dan disuruh buat surat pernyataan...²²

¹⁸ Observasi hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 keliling area sekolah

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI 2, hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 09.30 WIB di mushola

²⁰ Observasi hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.45 dekat pos satpam

²¹ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

²² Wawancara dengan siswa kelas IX C, hari Sabtu tanggal 20 Februari 2016 pukul 09.45 di depan kelas

Hal ini juga sesuai data yang ada di BK bahwa membolos menjadi kenakalan ranking pertama yang disebabkan oleh siswa SMPN 2 Sumbergempol.

b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Yang Bersifat Pelanggaran Hukum

1) Mencuri

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BP, beliau menyatakan sebagai berikut:

...Ceritanya siswa dari sekolah sini ketahuan mencuri kotak amal di mushola tapi dengan kejadian itu dari pihak sekolah benar-benar menantisipasi agar kejadian tersebut maupun lainnya yang bersifat pelanggaran hukum tidak akan terulang lagi yaitu dengan menerapkan manajemen yang baik...²³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh waka kesiswaan, menuturkan sebagai berikut:

...Pernah ada kejadian siswa dari sekolah sini mencuri kotak amal yang ada di mushola, setelah kejadian itu dan sampai saat ini belum ada siswa yang melanggar yang sifatnya pelanggaran hukum. Kenakalan di sini memang ada, tetapi terbatas hanya lingkup sekolah saja tidak sampai kriminal dan alhamdulillah untuk saat ini masih sebatas di sekolah. Semua itu karena anak belum bisa mengendalikan emosinya dan masih mempertahankan egonya sendiri-sendiri...²⁴

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa SMPN 2 Sumbergempol adalah tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan, merusak fasilitas sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas guru yang sudah terjadwal, kurang bisa menjaga kebersihan sesuai dengan ketentuan yang ada, konflik dengan teman, membawa hp ke sekolah, merokok, bahkan membolos menjadi peringkat pertama kenakalan yang

²³ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

²⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

disebabkan siswa SMPN 2 Sumbergempol. Semuanya itu akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan tingkat perbuatan yang dilakukan oleh siswa.

Jadi kenakalan yang ada di SMPN 2 Sumbergempol tergolong kenakalan biasa, yang penyebabnya kurang bisa mengendalikan emosi, selain itu dari faktor keluarga yang broken, dan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Dalam menangani hal-hal tersebut Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru PAI dan BP selalu melakukan pembinaan dan pengarahan, dimana mereka mempunyai metode-metode khusus sesuai dengan permasalahan yang ada.

2. Tindakan Preventif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2 Sumbergempol

Tindakan preventif (mencegah) yang dilakukan guru dalam mengatasi kenakalan remaja diantaranya dengan memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan melainkan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket, memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat, menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat. Berikut adalah paparan data dari tindakan preventif yang dilakukan oleh guru untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja.

- a. Memberikan pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama budi pekerti etiket.

Peneliti melakukan observasi, ketika itu siswa pada jam istirahat juga pada saat jam pulang diberlakukannya shalat jamaah dhuha dan dhuhur dengan jadwal yang sudah tersusun dengan baik, tujuannya yaitu untuk mengurangi kenakalan yang disebabkan oleh siswa. Di samping itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga lingkungan.²⁵

Mengenai hal di atas, sebagaimana apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau menyatakan :

...Siswa sekarang ini kurang peduli sekali dengan sampah yang ada disekeliling mereka, mereka cuek dengan keadaan kelas mereka yang kotor, biasanya tindakan guru yaitu dengan melakukan pendekatan secara keagamaan, yaitu memberi tahu kalau kebersihan sebagian dari iman dan juga memberikan motivasi terhadap pentingnya kebersihan...²⁶

Sebagaimana wawancara dengan guru PAI 1, beliau menyampaikan sebagai berikut :

...Usaha atau tindakan preventif yang dilakukan oleh guru yaitu diingatkan terlebih dahulu, juga dengan diberikannya motivasi kepada mereka bahwa perbuatan yang mereka lakukan yaitu salah, dan ketika perbuatan tersebut diketahui oleh guru mereka akan mendapatkan punishment sesuai pelanggaran yang mereka buat juga melakukan sholat jamaah dhuha, jamaah dhuhur agar mengurangi tindakan yang nakal...²⁷

b. Memberikan wejangan secara umum dengan harapan dapat bermanfaat

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, wejangan atau pengarahan diberikan apabila siswa pertama kali melanggar tata tertib sekolah yaitu diantaranya tidak memakai seragam sesuai ketentuan, tidak mengerjakan tugas yang sudah terjadwal, konflik antar siswa dan juga dilarang membawa hp ke sekolah.²⁸

²⁵ Observasi hari selasa tanggal 16 Februari di musholla

²⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

²⁷ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

²⁸ Observasi hari sabtu tanggal 6 Februari 2016

Kenakalan yang ditimbulkan oleh siswa SMPN 2 Sumbergempol adalah tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, beliau menyatakan :

...Sering saya jumpai anak tidak memakai seragam sesuai jadwal, kalau mengenai tindakan mengatasi pelanggaran seperti itu biasanya dengan memberikan pengarahan dan nasehat agar tidak terjadi seperti itu...²⁹

Bentuk kenakalan lain yaitu sering tidak mengerjakan tugas yang sudah terjadwal. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau mengatakan :

...Terbukti mbak ketika ada beberapa guru yang komplain ketika ada rapat, terdapat beberapa siswa ketika disuruh mengumpulkan tugas rumah tidak mau mengumpulkan, kebanyakan ya itu mereka tidak mau atau malas untuk mengerjakan. Kadang-kadang siswa itu mau mengerjakan ketika sudah berada di sekolah, dia nyontek ke temannya yang sudah mengerjakan, tindakan preventif dari guru adalah memperingatkan dahulu apabila terjadi seperti itu juga memberikan motivasi terhadap siswa...³⁰

Tindakan preventif yang dilakukan guru ketika terjadi konflik antar siswa atau ketika siswa membawa hp ke sekolah yaitu dengan memberikan nasehat, kalau pertengkaran merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah juga memperingatkan dilarang membawa hp. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI 1, beliau menyatakan bahwa :

...Sering mbak terjadi konflik antar teman ketika proses KBM saya sedang berlangsung, mereka tidak sungkan-sungkan melakukan hal itu ketika ada saya di dalam kelas, ketahuan bermain hp ketika saya terangkan, yaa tindakan yang saya lakukan yaitu menegur mereka agar tidak berbuat selebihnya dan juga melarangnya untuk membawa hp ke sekolah agar mereka bisa konsentrasi dengan pelajaran...³¹

- c. Menyediakan sarana-sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar.

²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah...

³⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

³¹ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

Peneliti melakukan observasi pada hari jum'at. Pada saat itu siswa SMPN 2 Sumbergempol sedang melaksanakan LBB dengan mengundang koramil yaitu dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan para siswa yang diadakan setiap satu minggu sekali.³² Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru BP, beliau mengatakan :

...Tindakan preventif yaitu dengan menegakkan tata tertib sekolah dengan semaksimal mungkin, mengadakan LBB dengan mengundang koramil satu minggu sekali dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan para siswa terutama untuk siswa yang datang terlambat maupun siswa yang sering membolos...³³

Pada hari yang lain, peneliti juga mewawancarai guru PAI 2 terkait dengan usaha preventif yang ada di sekolah, beliau menyatakan sebagai berikut :

...Usaha sekolah diantaranya yaitu mengundang koramil untuk melakukan LBB, nah itu dalam rangka mendisiplinkan anak disana juga nanti tidak hanya LBB saja tetapi juga ada materi kedisiplinan...³⁴

- d. Usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keadaan sosial keluarga maupun masyarakat, apabila kedapatan siswa melanggar tata tertib sekolah diantaranya merokok, merusak fasilitas sekolah, dan juga membolos.

Terbukti ketika peneliti melakukan observasi ke kantin. Terdapat beberapa siswa yang sedang duduk di kantin walaupun pada saat itu terdapat jam pelajaran berlangsung.³⁵

Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

...Untuk mengatasi kenakalan yang terjadi tentunya tidak bisa kalau hanya guru saja, harus ada kerja sama antara kesemuanya mulai dari guru, wali kelas, kepala sekolah bahkan pengelola kantin pun juga terlibat, kalau kenakalan kan biasanya terkait dengan kantin pada jam-jam pelajaran, siswa yang tidak suka dengan gurunya dia izin keluar akan tetapi malah pergi ke kantin, itu perlu kerja sama dengan kantin

³² Observasi hari jumat pada tanggal 19 Februari 2016 Di lapangan sekolah

³³ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

³⁴ Wawancara dengan guru PAI 2, hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 09.30 WIB di mushola

³⁵ Observasi pada hari selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di kantin

untuk mengoprak-ngoprak siswa agar masuk ke dalam kelas. Penanganan terhadap siswa otomatis menegakkan peraturan tata tertib sekolah...³⁶

Sebagaimana apa yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, sebagai berikut :

...Program preventifnya memprogramkan sosialisasi tata tertib bersama orang tua pada awal tahun ajaran baru sehingga terjadi sinergi antara anak sebelum berangkat ke sekolah sampai di sekolah dan pulang kembali kerumah, jadi orang tua harus bisa menyepakati dengan program-program yang telah disepakatinya bersama...³⁷

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI 2, yang menyatakan sebagai berikut :

...Di kelas VII ketika waktu MOS kan juga ada materi. Selain itu, kita juga bekerja sama dengan orang tua, itu ada sosialisasi dan tata tertib yang bertujuan untuk menghindari kenakalan remaja. Jadi itu, lewat sosialisasi orang tua, anak, evaluasi tiap minggu anak-anak yang melanggar dari pihak BK mesti ada sanksi...³⁸

3. Tindakan Represif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2

Sumbergempol

Tindakan represif yang dilakukan oleh guru yaitu dengan tujuan untuk menahan dan menghambat kenakalan siswa sesering mungkin dan jangan sampai timbul peristiwa yang lebih lanjut. Dengan memberikan teguran kepada siswa, memberikan hukuman sesuai tingkat perbuatan yang dilakukan, memanggil orang tua, juga melaporkan ke BK. Berikut adalah paparan data dari tindakan represif.

- a. Memberikan peringatan lisan

³⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

³⁷ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

³⁸ Wawancara dengan guru PAI 2, hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 09.30 WIB di mushola

Terbukti ketika peneliti melakukan observasi di depan ruang guru, terdapat siswa yang sedang ditegur oleh guru. Siswa tersebut memakai sepatu warna warni yang pada saat itu tidak ada jam pelajaran olahraga.³⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah, beliau menyatakan :

...Sering saya jumpai anak memakai sepatu warna warni yang tidak sesuai jadwal, kalau mengenai tindakan mengatasi pelanggaran seperti itu biasanya dengan memberikan teguran agar patuh terhadap perintah dan larangan tata tertib sekolah dan juga diberi peringatan agar memakai sepatu yang sesuai harinya...⁴⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI 1, sebagai berikut :

...Program represifnya yaitu dengan memberikan teguran, biasanya dilakukan dalam situasi awal pembelajaran atau sebelum mulai pelajaran biasanya disisipkan itu, kepada siswa yang bermasalah. Misalnya, ketika saya memberikan tugas di kelas VII ada beberapa siswa khususnya laki-laki biasanya yang belum atau tidak mengerjakan tugas rumah, tindakan yang saya lakukan di awal yaitu apabila tidak mengerjakan tugasnya, tidak memberikannya nilai tugas pada siswa selain itu....⁴¹

b. Memberikan Punishment

Terbukti ketika peneliti sedang melakukan observasi, terdapat siswa kelas VIII yang sedang dihukum oleh waka kesiswaan, yaitu menyapu halaman yang masih kotor, hukuman tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan, beliau menyatakan:

...Siswa sekarang ini memang sangat kurang peduli sekali dengan sampah yang ada disekeliling mereka, mereka cuek dengan keadaan kelas mereka yang kotor, biasanya tindakan guru yaitu menghukum

³⁹ Observasi hari rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 07.00 di depan ruang guru

⁴⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

⁴¹ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

menyuruh dia untuk menyapu membersihkan agar tidak membuang sampah sembarangan...⁴²

Hal lain juga disampaikan oleh guru PAI 1, beliau menyatakan bahwa :

...Kalau terjadi konflik antar teman atau ketahuan bermain hp ketika proses KBM saya sedang berlangsung, yaa tindakan yang saya lakukan yaitu hp saya saya sita kemudian saya bawa ke kantor, kalau konflik antar teman itu saya larikan langsung ke BP agar diberikan hukuman sesuai pelanggaranannya...⁴³

Di samping itu, ketika peneliti melakukan observasi terdapat seorang guru membawa tas siswa ke kantor, siswa tersebut tidak mengikuti jam pelajaran terakhir.⁴⁴

Hal sesuai apa yang disampaikan oleh guru BP, yang menyatakan :

...Siswa membolos merupakan pandangan setiap harinya nya, bel sekolah belum berbunyi pun banyak siswa yang buru-buru pulang, kebanyakan yaa tidak mengikuti jam pelajaran bolos ke kantin, tindakan yang diberikan oleh guru biasanya tas dibawa ke kantor, memberikan punishment dan juga memasukkan data ke BK. Selain itu, membuat surat pernyataan jika pelanggaran sering dilakukan oleh siswa...⁴⁵

Hal ini sesuai dengan data yang ada di BK, bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang membolos, tindakan yang dilakukan oleh guru yaitu menyita tas anak tersebut kemudian dibawa ke kantor untuk diberikan punishment dan juga dimasukkan data di BK agar perbuatannya tidak akan terulang lagi.

c. Anak dikembalikan kepada orang tua atau walinya

Sebagaimana wawancara dengan guru waka kesiswaan, beliau menyampaikan sebagai berikut :

...Usaha represif yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan sanksi tahap berikutnya memanggil orang tua untuk datang ke sekolah untuk bersama-sama mencari solusi permasalahan yang dilakukan oleh peserta

⁴² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

⁴³ Wawancara dengan guru PAI 1, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 10.30 WIB di ruang guru

⁴⁴ Observasi pada hari Rabu 17 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang piket

⁴⁵ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

didik, tindakan represif diberikan pada saat siswa melakukan pelanggaran. Apabila tindakan tersebut tidak menyelesaikan masalah maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya...⁴⁶

Hal senada juga disampaikan oleh guru BP, beliau menyatakan sebagai berikut:

...Ada konseling individu ada konseling kelompok juga mengundang orang tua jika anak tidak masuk 2 sampai 3 hari untuk bolos anak itu dipanggil, kita tanya apa latar belakang sebabnya tapi kalau itu tidak ada hasilnya langsung kita mengundang orang tua kadang-kadang kalau memang perlu...⁴⁷

4. Tindakan Kuratif Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMPN 2

Sumbergempol

Tindakan kuratif (penyembuhan), dalam hal ini guru mengadakan kerja sama dengan orang tua wali, dan kunjungan kerumah peserta didik.

- a. Mengadakan kerja sama dengan orang tua wali dengan memanggil untuk datang ke sekolah.

Sebagaimana wawancara dengan waka kesiswaan yang menyatakan sebagai berikut :

...Biasanya memanggil anak itu kemudian dibawa ke BK untuk diberikan nasehat disisi lain menanyakan sebab-sebab melakukan pelanggaran, juga memanggil orang tua wali dari siswa yang bermasalah juga memberikan hukuman dengan maksud supaya jera agar tidak mengulang pelanggaran untuk yang kedua kalinya dengan cara diberi istirahat di rumah tidak lebih 2 hari...⁴⁸

Sebagaimana wawancara dengan guru BP, yang menyatakan bahwa :

...Terdapat konferensi kasus yang mengundang beberapa unsur yang terlibat diantaranya wali kelas, kepala sekolah, guru BK, orang tua diajak musyawarah enaknya gimana kasus ini misalnya ada anak yang hamil itu tidak gampang untuk menyelesaikan kasus ini perlu tindakan

⁴⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

⁴⁷ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

⁴⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

pas dan tepat khususnya kelas 3 yang agak rumit, tapi alhamdulillah sampai saat ini tidak ada yang sampai seperti itu...⁴⁹

b. Mengadakan kunjungan kerumah peserta didik

Pada saat tertentu peneliti juga membahas dengan guru PAI 2, bahwa :

...Penyembuhan itu kan mesti jangka panjang, ada kerja sama lintas stike holder yang ada guru, wali kelas, BK, kesiswaan, kepala sekolah mesti nanti dirapatkan paling tidak ada home visit biasanya yang home visit itu kan wali kelas dan guru BK nya, ada masalah apa kan kadang-kadang di sekolah itu masalah rumah misalkan kurang kasih sayang orang tua, orang tua cerai, ada masalah orang tua di rumah kemudian efeknya pada anak padahal anak disini dididik seperti itu, tapi di rumah seperti itu kan gak nyambung, jadi kita itu melakukan home visit, memanggil orang tua kesini dalam rangka untuk penyembuhan itu, jangkanya panjang kalau kuratif membutuhkan waktu yang lama ada yang berminggu-minggu ya ada yang berhasil juga ada yang tidak kalau berhasil ya alhamdulillah...⁵⁰

Sebagaimana apa yang diungkapkan bapak kepala sekolah, menyatakan bahwa :

...Kita tinggal memantau setelah membuat surat pernyataan dia masih melanggar atau tidak, tentunya ada sanksi yang paling berat anggap saja sekolah tidak mampu membina anak dan dikembalikan kepada orang tua, tapi selama ini belum pernah sampai kesana anak sudah jera bahkan kepala sekolah sendiri terlibat kalau kasusnya parah langsung terjun ke kasus itu, kalau prosedurnya mulai dari guru yang bersangkutan apabila kasusnya agak besar kemudian wali kelas sebagai orang tua di sekolah yang menyelesaikan bersama guru kalau tidak mampu mengadakan komunikasi dengan guru BK kalau dengan guru BK tidak selesai diserahkan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan terakhir diserahkan kepada kepala sekolah...⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan guru BP, hari Rabu tanggal 17 Maret 2016 pukul 09.00 WIB di ruang BK

⁵⁰ Wawancara dengan guru PAI 2, hari Selasa tanggal 16 Februari 2016 pukul 09.30 WIB di mushola

⁵¹ Wawancara dengan kepala sekolah, hari Rabu tanggal 24 Februari 2016 pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah